

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kepulauan Nusantara mempunyai potensi angkutan yang sangat besar yang dapat dilayari sampai jauh ke pedalaman, terutama di pulau Kalimantan. Di sana, masyarakat mengekspor kayu dan di alirkan melalui sungai dalam jumlah yang sangat besar, juga terdapat berperapa daerah di Sumatera dan pulau-pulau lainnya sehingga potensi angkutan sungai perlu di kembangkan sebagai alternative jalan raya ataupun sebagai satu-satunya moda angkutan yang dapat di kembangkan di suatu daerah dan umunya angkutan sungai jauh lebih murah dari pada angkutan jalan raya pada daerah tertentu (Doni Yusuf, 2008).

Pemanfaatan jasa angkutan penumpang dan barang melalui angkutan sungai atau yang disebut taksi sungai juga menjadi pilihan yang cukup diminati oleh masyarakat. Hal ini terjadi dengan beberapa alasan yang cukup mendasar, yaitu dengan pertimbangan nilai ekonomis yang terjangkau oleh masyarakat. jika dibandingkan dengan moda transportasi darat atau udara, maka pilihan masyarakat menggunakan taksi sungai (Amir Hidayat dkk, 2019). Sungai Mahakam yang terletak di Kota Samarinda Kalimantan Timur, cukup menjadi pilihan yang efektif dan efisien dengan berbagai aktivitas pemanfaatan melalui moda transportasi sungai. Aktivitas pemanfaatan Sungai Mahakam dilakukan dengan berbagai cara berdasarkan tingkat kebutuhannya, seperti pengangkutan hasil bumi (batu bara), pengangkutan penumpang, pendistribusian barang, penyebrangan, aktivitas nelayan dalam menangkap ikan, menunjang pembuatan/perbaikan konstruksi jembatan, dll (Amir Hidayat dkk, 2019).

Menurut Susilo dan Esha (2014) Untuk mendukung keselamatan angkutan sungai dan danau, perlu adanya Pedoman Umum Keselamatan

Angkutan Sungai dan Danau sebagai pedoman bagi pemerintah untuk mengatasi masalah keselamatan di Indonesia terutama di daerah terpencil. Selain itu, penyusunan Pedoman Umum Keselamatan Angkutan Sungai dan Danau dilakukan dikarenakan belum adanya persamaan persepsi terhadap keselamatan di daerah serta penanganan masalah keselamatan tersebut masih dilakukan secara parsial dan belum terkoordinasi dengan baik sehingga masalah keselamatan tersebut belum dapat tertangani secara komprehensif. Tingkat Keselamatan Pelayaran angkutan sungai di Kalimantan saat ini masih cukup tinggi yaitu antara lain di sungai Mahakam. Hal ini disebabkan karena kurangnya tingkat kelaikan angkutan yang di gunakan dan faktor manusia yang seringkali mengabaikan standar keselamatan yang ada. Selain itu sosialisasi dalam kesadaran berkeselamatan dalam transportasi sangat minim adanya yang berakibat kelalaian terhadap pengguna angkutan sungai. Padahal kerugian akibat kecelakaan tersebut terkadang dirasakan teramat besar khususnya bagi para korban kecelakaan tersebut baik kerugian materi maupun kerugian jiwa.

Santoso dan Sinaga (2019) menjelaskan bahwa Keselamatan pelayaran adalah segala hal yang ada dan dapat dikembangkan dalam kaitannya dengan tindakan pencegahan kecelakaan pada saat melaksanakan kerja di bidang pelayaran. Dalam UU No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, Pasal 1 butir 32 menyatakan bahwa keselamatan dan keamanan pelayaran adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dan keamanan yang menyangkut angkutan di perairan, kepelabuhan, dan lingkungan maritim. Selain itu Keselamatan pelayaran juga dapat didefinisikan sebagai segala hal yang ada dan dapat dikembangkan dalam kaitannya dengan tindakan pencegahan kecelakaan pada saat pelaksanaan kerja di bidang pelayaran (Nurhasanah, et al, 2015).

Menurut Firdaus Sitepu (2017) beberapa kecelakaan yang terjadi di kapal memperlihatkan bahwa untuk setiap kecelakaan ada faktor penyebabnya Yaitu karna sistem perawatan yang kurang sesuai dan fasilitas

kurang memadai yang di berikan oleh perusahaan. Sebab-sebab tersebut bersumber pada alat-alat mekanik dan lingkungan serta kepada manusianya sendiri. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan, penyebab-penyebab ini harus diperkecil atau dihilangkan sama sekali, antara lain dengan melakukan perawatan terhadap alat-alat keselamatan. Kapal memiliki berbagai macam peralatan yang menunjang kelancaran operasi kapal, dimana alat-alat tersebut memiliki fungsi masing-masing. Sedangkan alat-alat tersebut memerlukan suatu perawatan yang rutin, agar dapat menunjang kelancaran operasi kapal dan memenuhi ketentuan pemerintah tentang kelaiklautan kapal.

Banyak kapal Indonesia yang usianya relatif sudah tua dan tidak memenuhi standar kelaiklautan kapal utamanya mengenai keselamatan kapal dan kesejahteraan awak kapal. Ini berpengaruh juga pada para pelaut Indonesia. Mereka enggan bekerja di kapal yang antara lain kondisi bangunan kapalnya sudah tua, alat-alat keselamatan kapal yang tidak layak serta mesin kapal yang sering *trouble*. Setiap kapal yang berlayar harus berada dalam kondisi laik laut sehingga menjamin keselamatan dan keamanan selama kapal berlayar. Pasal 1 butir 33 menyatakan bahwa kelaiklautan kapal adalah keadaan kapal yang memenuhi persyaratan keselamatan kapal, pencegahan pencemaran perairan dari kapal, pengawakan, garis muat, permuatan, kesejahteraan awak kapal dan kesehatan penumpang, status hukum kapal, manajemen keselamatan dan pencegahan pencemaran dari kapal, dan manajemen keamanan kapal untuk berlayar di perairan tertentu (Santoso dan Sinaga, 2019).

Kesejahteraan awak kapal di kapal-kapal berbendera Indonesia sangat kurang memenuhi standar dimana sering terlambatnya pembayaran gaji awak kapal dan kurang layaknya akomodasi. Keselamatan Pelayaran merupakan hal yang sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam segala aspek di dunia pelayaran. Aspek yang melekat pada keselamatan dan keamanan yang menyangkut angkutan di perairan dan kepelabuaan. Pengabaian atas keselamatan pelayaran cenderung meningkatkan biaya

ekonomi dan lingkungan seperti penurunan produksi, timbul biaya medis, terjadi polusi dan penggunaan energi yang tidak efisien. Rendahnya keselamatan pelayaran ini dapat diakibatkan oleh lemahnya manajemen sumber daya manusia (pendidikan, kompetensi, kondisi kerja, jam kerja) dan manajemen proses (Suryani,et al 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian berjudul : **Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Keselamatan Pelayaran Pada Pengguna Taksi Sungai Di Sungai Mahakam Samarinda.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah alat- alat keselamatan berpengaruh terhadap keselamatan transportasi taksi sungai Mahakam?
2. Apakah kelaiklautan kapal berpengaruh terhadap keselamatan taksi sungai Mahakam?
3. Apakah pengawakan kapal berpengaruh terhadap keselamatan taksi sungai Mahakam ?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, maka harus ditentukan terlebih dahulu tujuan dari penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan penelitian tidak kehilangan arah sehingga penelitian dapat berjalan lancar dan hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor alat-alat keselamatan kapal taksi sungai Mahakam Samarinda.

2. Untuk menganalisis pengaruh faktor Untuk menganalisis kelaiklautan kapal taksi sungai Mahakam Samarinda.
3. Untuk menganalisis pengaruh faktor Pengwakan kapal sungai Mahakam Samarinda.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan teori yang diperoleh dibangku kuliah dan mengaplikasikannya dengan kenyataan yang ada serta menambah pengalaman dan pengetahuan penulis akan masalah yang terjadi dalam perusahaan khususnya masalah pada Kinerja Pelabuhan.

2. Bagi UNIMAR AMNI

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baik kalangan akademik (mahasiswa) terutama mahasiswa berkaitan dengan keselamatan transportasi taksi sungai Mahakam Samarinda.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang proposal ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal-hal yang berhubungan dengan proposal ini. Adapun sistematika penulisan proposal tersebut adalah sebagai berikut :

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas tentang pengertian waktu tunggu kapal, kualitas pelayanan dokumen kapal, penanganan jasa pemanduan, kapasitas dermaga, penelitian terdahulu, hipotesis serta kerangka pemikiran teoritis.

### **BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN**

Menguraikan metode penelitian yang berisi variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, serta tahapan kegiatan penelitian.

### **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, pembahasan dan implikasi manajerial.

### **BAB 5 PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan atas hasil penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**